

PENGARUH KOMPETENSI DAN SKEPTISME PROFESIONAL TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Kasus Pada Kantor Inspektorat Se-Luwu Raya)

Jihan Astrid Savira¹⁾, Rahmawati²⁾, Abid Ramadhan³⁾

Universitas Muhammadiyah Palopo

[email^{1\)}: jihanastridsvv@gmail.com](mailto:jihanastridsvv@gmail.com)

[email^{2\)}: rahmawati345@yahoo.co.id](mailto:rahmawati345@yahoo.co.id)

[email^{3\)}: abidramadhan8@gmail.com](mailto:abidramadhan8@gmail.com)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kompetensi dan skeptisme profesional terhadap kualitas audit. Populasi dan sampel penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Inspektorat se-Luwu Raya (Kota Palopo, Kabupaten Luwu, Kabupaten Luwu Utara, Kabupaten Luwu Timur). Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sensus. Sampel dalam penelitian ini auditor yang bekerja pada Kantor Inspektorat se-Luwu Raya. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kuesioner penelitian menggunakan skala likert. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda menggunakan *Statistical Packages for Social Science* (SPSS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dan skeptisme berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas auditor.

Kata Kunci: kompetensi, skeptisme professional, kualitas audit.

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the effect of competency and skepticism affect audit quality. The population and sample of this research are auditors who work in Inspectorate Offices through Luwu Raya (Palopo city, Luwu Regency, North Luwu Regency, East Luwu Regency. The sampling technique used a census technique. The sample in this study were auditors who worked in Inspectorate Offices through Luwu Raya. The data collection method used a questionnaire. Kueisoner research uses a Likert scale. Data analysis used multiple linear regression analysis using Statistical Packages for Social Science (SPSS). The results showed that competency and skepticism experience had a significant positive effect on audit quality.

Keywords: *competency, skepticism, audit quality.*

1. Pendahuluan

Kinerja keuangan merupakan gambaran hasil ekonomi yang mampu di raih sebuah perusahaan. Untuk meningkatkan kualitas sebuah perusahaan, salah satu hal yang harus diperhatikan adalah laporan keuangan perusahaan. Seorang auditor internal harus mampu menyajikan laporan keuangan yang wajar, relevan dan dapat dipercaya karena laporan keuangan berguna untuk para pengambil keputusan serta dijadikan sebagai pedoman perbaikan manajemen dan perusahaan.

Menurut (Akbar 2014) auditor internal mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses terciptanya akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan organisasi. Pada organisasi sektor publik, yang bertindak sebagai auditor internal salah satunya yaitu Inspektorat. Peran dan fungsi Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota secara umum diatur dalam pasal 4 Peraturan Menteri Dalam Negeri No.64 Tahun 2007. Dalam pasal tersebut dinyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas pengawasan pemerintah, Inspektorat Provinsi Kabupaten/Kota mempunyai fungsi sebagai

perencanaan program pengawasan, perumusan kebijakan dan fasilitas pengawasan dan pemeriksaan, pengusutan, pengujian dan penilaian tugas pengawasan.

Inspektorat sebagai auditor internal diharapkan mampu memberikan kontribusi yang penting sesuai fungsinya sebagai pemeriksa, dengan melaksanakan rencana audit dengan sikap yang professional. Selain itu juga dapat memberikan informasi berupa temuan-temuan audit yang dapat dipercaya sebagai cerminan kualitas auditnya. Audit yang berkualitas akan memberikan informasi yang memadai kepada organisasi pemerintah yang diperiksa tentang kelemahan pengendalian internal, kecurangan dan penyimpangan peraturan perundang-undangan *Standar Pemeriksaan Keuangan Negara* (2007) yang terjadi dalam sebuah organisasi.

Berbagai pandangan mengenai kualitas audit juga telah banyak dikemukakan oleh para ahli. Menurut De Angelo (1981) dalam (Akbar 2014) menjelaskan bahwa kualitas audit adalah kemungkinan (*joint probability*) seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. kemungkinan auditor akan menemukan salah saji akan tergantung pada pemahaman (kompetensi) auditor atas pengauditan yang pada gilirannya akan menentukan kualitas audit yang dihasilkan. Menurut (Pertiwi 2013) kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien. Kualitas audit menurut Standar Profesional Akuntan Publik menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu.

Beberapa pandangan diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dan menemukan adanya pelanggaran dalam sistem akuntansi klien berhak melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan auditan, dan berpedoman pada standar auditing. Oleh karena itu sangat penting bagi seorang auditor untuk meningkatkan kualitas audit agar tercipta sebuah kepercayaan publik terhadap keakuratan dan validitas laporan keuangan yang telah diaudit. Ketika kualitas auditor rendah maka akan memungkinkan terjadinya kecurangan saat mengaudit laporan keuangan.

Beberapa kasus skandal kecurangan manipulasi laporan keuangan rupanya masih terus menjadi sorotan masyarakat dalam beberapa tahun belakangan ini. Seperti kasus yang masih hangat terjadi (Detik.com, 2019) yaitu mantan kepala Inspektorat Bojonegoro Syamsul Hadi divonis 5 tahun penjara karena telah menyalahgunakan wewenang sehingga merugikan Negara Rp. 1,7 miliar. Syamsul dijadikan tersangka tunggal oleh penyidik kejar karena telah membuat kebijakan anggaran pengawasan internal. Namun kebijakan itu tidak sesuai dengan Undang-Undang. Sebagai kepala inspektorat, Syamsul Hadi dinilai tidak memberi teladan kepada masyarakat dan tidak professional dalam mengelola keuangan Negara karena menyalahgunakan kekuasaan dan wewenangnya yang diberikan untuk melanjutkan kejahatan.

Kasus lainnya yang cukup hangat dan menarik dimuat oleh media online (Tirto.id, 2019) yaitu kasus perusahaan multifinance PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) diketahui merugikan 14 bank di Indonesia hingga triliunan rupiah. Dalam kasus ini Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjatuhkan sanksi administratif kepada dua akuntan publik (AP) dan satu kantor akuntan publik (KAP) Pangkal soalnya, AP Marlinna dan AP Merliyana Syamsul serta KAP Satrio, Bing, Eny (SBE) dan Rekan dinilai tidak memberikan opini yang sesuai dengan kondisi sebenarnya dalam laporan keuangan tahunan audit milik PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan.

Berdasarkan fenomena-fenomena dan indikasi tersebut membuktikan bahwa kecurangan keuangan masih terus terjadi hingga saat ini. Akibatnya timbul keraguan yang mempengaruhi persepsi masyarakat, khususnya para pemakai laporan keuangan yang sangat mengharapkan laporan

keuangan audit yang berkualitas .Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas auditor diantaranya kompetensi dan skeptisme professional.

Beberapa hasil penelitian terdahulu (gap) yang mengkaji tentang pengaruh kompetensi, dan skeptisme professional terhadap kualitas hasil audit ternyata menghasilkan temuan yang berbeda hasil penelitian. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Cahyono, dkk (2015) Kompetensi auditor berpengaruh secara positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan sedangkan dalam penelitian Mutiara (2018) kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Sugiarni & Datriana (2017) Skeptisme Profesional auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit sedangkan dalam penelitian Nandari & Latrini (2015) mendapatkan hasil bahwa sikap skeptis tidak memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit.

2. Kerangka Teoritis Dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Teori Atribusi

Teori atribusi dikemukakan untuk memberikan penilaian pada seseorang. Teori dikembangkan oleh Fritz Heider dalam (Budiman et al., 2019) yang mengargumentasikan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal (*internal forces*) dan kekuatan eksternal (*eksternal forces*). Kekuatan internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti kemampuan atau usaha. Sedangkan kekuatan eksternal merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar diri individu dan dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, seperti kesulitan dalam pekerjaan atau keberuntungan.

Peneliti menggunakan teori atribusi dalam penelitian ini karena peneliti akan melakukan studi untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi auditor terhadap kualitas audit yang dihasilkan auditor, khususnya pada karakteristik personal auditor itu sendiri.

2.2 Kompetensi

SA seksi 210 dalam (*Standar Profesional Akuntan Publik 2011*) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Untuk mendapatkan audit yang berkualitas, auditor diharapkan mempunyai kompetensi yang memadai sesuai tugas dan tanggung jawabnya. Auditor yang berkompeten adalah auditor yang pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama (Elfarini 2007) dalam Akbar (2014). Pengetahuan merupakan proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku, yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal, yang pada akhirnya dapat diartikan sebagai proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi.

Selain itu diperlukan juga pengalaman dalam melakukan audit. Auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik atas laporan keuangan sehingga keputusan yang diambil bisa lebih baik dalam penelitiannya melakukan pengujian efek pengalaman terhadap kesuksesan pelaksanaan audit. Hasilnya menunjukkan semakin banyak pengalaman yang dimiliki auditor, semakin banyak kesalahan yang dapat ditemukan oleh auditor. Berdasarkan konstruk yang dikemukakan oleh Suryo (2016) kompetensi diprosikan dalam dua hal yaitu pengetahuan dan pengalaman.

2.2 Skeptisme Profesional

Skeptisme Profesional merupakan sikap (*attitude*) auditor dalam melakukan penugasan audit dimana sikap ini mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit (IAI, 2011). Seorang auditor (pemeriksa) tidak boleh menganggap bahwa kejujuran manajemen tersebut tidak diragukan lagi. Seorang auditor perlu menerapkan sikap skeptisme profesionalnya selama pemeriksaan, untuk mendapat keyakinan yang memadai bahwa salah saji material atau ketidakakuratan yang signifikan dalam data akan terdeteksi, baik karena

kesalahan, kecurangan, tindakan melanggar hukum atau pelanggaran peraturan. Indikator skeptisme profesional adalah Alfiati (2017) : (a) Tingkat keraguan auditor terhadap bukti audit, (b) Banyaknya pemeriksaan tambahan.

Skeptisme profesional ini berarti auditor membuat penaksiran yang kritis (*critical assessment*), dengan pikiran yang selalu mempertanyakan (*questioning mind*) terhadap validitas dari bukti audit yang diperoleh, waspada terhadap bukti audit yang bersifat kontradiksi atau menimbulkan pertanyaan sehubungan dengan reliabilitas dari dokumen, dan memberikan tanggapan terhadap pertanyaan-pertanyaan dan informasi lain yang diperoleh dari manajemen dan pihak yang terkait. Selain itu, dengan sikap skeptisme profesional auditor ini, auditor diharapkan dapat melaksanakan tugasnya sesuai standar yang telah ditetapkan, menjunjung tinggi kaidah dan norma agar kualitas audit dan citra profesi auditor tetap terjaga.

2.3 Kualitas Audit

Menurut De Angelo (1981) dalam (Suryo 2016) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan (*probability*) dimana auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi klien. Adapun kemampuan untuk menemukan salah saji yang material dalam laporan keuangan perusahaan tergantung dari kompetensi auditor sedangkan kemauan untuk melaporkan temuan salah saji tersebut tergantung pada independensinya.

Menurut (Suryo 2016) indikator kualitas audit yaitu melaporkan semua kesalahan klien, pemahaman terhadap SIA klien, komitmen dalam menyelesaikan audit, berpedoman pada prinsip akuntansi dan prinsip audit, tidak percaya begitu saja pada pernyataan klien, dan sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan.

2.4 Hubungan Kompetensi dan Kualitas Audit

Auditor diharapkan mampu mempunyai kompetensi yang memadai sesuai tugas dan tanggung jawabnya untuk mendapatkan hasil audit yang berkualitas. Auditor yang berkompenten adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama (Elfarini 2007) dalam Akbar (2014). Pengetahuan dan lama pengalaman bekerja adalah faktor penting untuk meningkatkan kompetensi. Seseorang yang melakukan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya akan memberikan hasil yang lebih baik daripada mereka yang tidak mempunyai pengetahuan yang cukup dalam menjalankan tugasnya.

Begitu pula dengan pengalaman, kenyataan menunjukkan semakin menunjukkan semakin lama seseorang bekerja dan semakin banyak tugas yang dia kerjakan, akan semakin mengasah keahliannya dalam mendeteksi suatu hal yang memerlukan treatment atau perlakuan khusus yang banyak dijumpai dalam pekerjaannya. Hal ini dikarenakan dia telah benar-benar memahami teknik atau cara menyelesaikannya. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa seseorang auditor yang memiliki kompetensi (pengetahuan dan pengalaman) yang memadai akan lebih mengetahui dan memahami kondisi keuangan dan laporan keuangan kliennya. Penelitian terdahulu yang menjelaskan tentang Kompetensi dan Kualitas Audit menunjukkan bahwa Kompetensi dan Kualitas Hasil Audit memiliki pengaruh positif dan signifikan penelitian ini dilakukan oleh Furiady & Kurnia (2015).

H₁ : Diduga kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

2.5 Hubungan Skeptisme Profesional terhadap Kualitas Audit

Skeptisme Profesional adalah sikap (*attitude*) auditor dalam melakukan penugasan audit dimana sikap ini mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit (IAI 2011). Seseorang auditor (pemeriksa) tidak boleh menganggap

bahwa manajemen organisasi yang diperiksa tidak jujur, tetapi juga tidak boleh menganggap bahwa kejujuran manajemen tersebut tidak diragukan lagi.

Seorang auditor perlu menerapkan sikap skeptisme profesionalnya selama pemeriksaan, untuk mendapatkan keyakinan yang memadai bahwa salah saji material atau ketidakakuratan yang signifikan dalam data akan terdeteksi, baik karena kesalahan, kecurangan, tindakan melanggar hukum atau pelanggaran peraturan. Penerapan skeptisme profesional oleh auditor secara memadai dalam setiap pemeriksaan membawa dampak tercapainya hasil audit yang berkualitas. Penelitian terdahulu yang menjelaskan tentang Skeptisme Profesional dan Kualitas Audit menunjukkan bahwa Skeptisme Profesional dan Kualitas Hasil Audit memiliki pengaruh positif dan signifikan penelitian ini dilakukan oleh Jaya, et al. (2016).

H₂ : Diduga skeptisme profesional berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan menggunakan metode survei, yaitu penelitian yang berkaitan dengan angka-angka dan dapat diukur untuk melihat pengaruh variabel *independent* dan terhadap variabel *dependent*.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Inspektorat se-Luwu Raya (Kota Palopo, Kabupaten Luwu, Kabupaten Luwu Utara, Kabupaten Luwu Timur). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 91 auditor di Inspektorat se-Luwu Raya. Pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh dimana semua anggota populasi dijadikan sampel karena relatif kecil, sampel dalam penelitian ini merupakan auditor yang ditemui oleh peneliti di lokasi penelitian yaitu sebanyak 55 auditor.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuisioner yang disebarkan kepada auditor yang berada pada Kantor Inspektorat se-Luwu Raya (Kota Palopo, Kabupaten Luwu, Kabupaten Luwu Utara, Kabupaten Luwu Timur). Metode ini digunakan karena wilayah penelitian masih berada dalam jangkauan peneliti.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Sumber data yang digunakan diperoleh melalui alat pengumpul data berupa kuisioner yang disebarkan secara langsung kepada responden. Kuisioner menggunakan Skala Likert lima poin yaitu : Setuju (SS = 5); Setuju (S = 4); Netral (N = 3); Tidak Setuju (TS = 2) dan Sangat Tidak Setuju (STS = 1).

3.5 Teknis Analisis Data

3.5.1 Uji Validitas Data

Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara statistik yaitu menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total dengan menggunakan metode *product moment personcorrelation*. Data dinyatakan valid jika nilai r_{hitung} yang merupakan nilai item dari *corrected Item - Total Correlation* > dari r_{tabel} pada signifikan 0,05 (5%). Berikut ini disajikan validitas dari masing-masing variabel pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Kompetensi	X _{1.1}	0,774	0,2656	Valid
	X _{1.2}	0,801	0,2656	Valid
	X _{1.3}	0,687	0,2656	Valid
	X _{1.4}	0,585	0,2656	Valid
	X _{1.5}	0,703	0,2656	Valid
	X _{1.6}	0,770	0,2656	Valid
Skeptisme Profesionalisme	X _{2.1}	0,693	0,2656	Valid
	X _{2.2}	0,776	0,2656	Valid
	X _{2.3}	0,756	0,2656	Valid
	X _{2.4}	0,718	0,2656	Valid
	X _{2.5}	0,796	0,2656	Valid
	X _{2.6}	0,664	0,2656	Valid
Kualitas Audit	Y ₁	0,835	0,2656	Valid
	Y ₂	0,799	0,2656	Valid
	Y ₃	0,612	0,2656	Valid
	Y ₄	0,811	0,2656	Valid
	Y ₅	0,597	0,2656	Valid
	Y ₆	0,834	0,2656	Valid

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui semua item pernyataan untuk semua variabel adalah valid. Karena nilai *Corrected Item-Correlation* > r tabel pada signifikan 0,05 (5%).

3.5.2 Uji Reabilitas Data

Realibilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliable jika jawaban dari responden itu stabil dari waktu ke waktu. Nilai ketentuan untuk mengukur realibilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk dinyatakan reliabel jika memiliki *Conbach Alpha* > 0,60.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Alpha Cronbach's</i>	Batas Reliabilitas	Keterangan
Kompetensi (X1)	0,809	0,60	Reliabel
Skeptisme Profesional (X2)	0,838	0,60	Reliabel
Kualitas Audit (Y)	0,822	0,60	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh variabe yang digunakan pada penelitian ini telah reliabel karena secara keseluruhan variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* yang lebih besar dari 0,60 sehingga layak digunakan untuk menjadi alat ukur instrumen kuesioner dalam penelitian ini.

3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dua atau lebih variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).Pengaruh variabel idependen diantaranya *capital budget* yang diprosikan dengan laporan operasional terhadap variabel dependen yaitu transparansi keuangan desa. Hasil dari model regresi dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	19.751	5.688		3.472	.001
x1x1	1.026	.242	.473	4.239	.000
x2x2	.580	.186	.348	3.117	.003

a. Dependent Variable: y

Dari hasil perhitungan regresi linear berganda diatas, dapat dilihat bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen diungkapkan oleh rumus berikut:

$$Y = 19,751 + 1,026 X_1 + 0,580 X_2 + e$$

Dimana:

Y : Kualitas Audit

b : Konstanta

x_1 : Kompetensi

x_2 : Skeptisme Profesional

e : Standar error

3.5.4 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial seberapa besar pengaruh antara satu variabel independen dengan variabel dependennya. Jika nilai probabilitas signifikan $< 0,05$, maka berarti suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependennya. Variabel independen meliputi *Capital Budget* dan Laporan Operasional, variabel dependennya yaitu Transparansi. Berikut hasil uji T sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji t
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	19.751	5.688		3.472	.001
x1	1.026	.242	.473	4.239	.000
x2	.580	.186	.348	3.117	.003

Dependent Variable: y

Berdasarkan hasil tabel diatas, pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t diperoleh hasil sebagai berikut:

- Uji t antara Kompetensi dengan Kualitas audit menunjukkan hasil $t_{hitung} 4,239 > t_{tabel} 1,647$ dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka diperoleh bahwa Kompetensi Secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap Kualitas Audit.
- Uji t antara Skeptisme Profesional dengan Kualitas Audit menunjukkan hasil $t_{hitung} 3,117 > t_{tabel} 1,674$ dengan nilai signifikan sebesar $0,003 < 0,05$, maka diperoleh bahwa Skeptisme Profesional secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

3.5.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Berikut hasil olah data untuk koefisien determinasi.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.711 ^a	.506	.487	3.31276

Predictors: (Constant), x2, x1

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan R^2 diperoleh nilai R^2 sebesar 0,487 atau 48,7%. Nilai tersebut menunjukkan seberapa besar hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya. Pada penelitian ini terdapat hubungan yang kuat antara variabel *Capital Budget* dan Laporan Operasional terhadap Transparansi. Untuk sisanya sebesar 51,3% dijelaskan pada faktor-faktor diluar model analisis.

4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa Kompetensi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Kondisi ini menggambarkan bahwa semakin kuat dan tinggi Kompetensi auditor maka akan semakin meningkatkan kualitas audit sehingga hal ini akan berpengaruh baik terhadap hasil pemeriksaan auditor

Penelitian ini berhubungan dengan teori atribusi yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang itu bersifat rasional. Perilaku seseorang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu sehingga sikap dan karakteristik mampu menghadapi situasi di segala lingkungan. Teori atribusi dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu internal dan eksternal. Dalam penelitian ini variabel kompetensi merupakan faktor internal yang mempengaruhi kualitas audit dimana seorang auditor harus memiliki kompetensi yang memadai sehingga membantu dalam menghadapi kegiatan pemeriksaan terhadap laporan keuangan. Disamping itu, seorang auditor harus memiliki pengalaman dan pengetahuan agar lebih terampil dalam mengerjakan proses audit dan menghasilkan hasil audit yang berkualitas.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Furiady & Kurnia, 2015), Abdika (2015) dan penelitian Datrini (2017) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil audit.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka hipotesis yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit di Kantor Inspektorat se-Luwu Raya dapat diterima.

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa Skeptisme berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Kondisi ini menggambarkan bahwa semakin kuat dan tinggi Skeptisme Profesional seorang auditor maka akan semakin meningkatkan kualitas audit sehingga hal ini akan berpengaruh baik terhadap hasil pemeriksaan auditor.

Penelitian ini sejalan dengan teori atribusi dimana perilaku seseorang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal. Variabel skeptisme profesional merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi kualitas audit, dimana auditor yang skeptis memiliki sikap yang selalu mempertanyakan setiap kejadian yang dihadapinya, sehingga muncul rasa ragu dan ingin mencari tahu lebih dalam mengenai sesuatu yang dikerjakannya. Dengan demikian, skeptisme profesional sangat penting untuk dimiliki oleh seorang auditor untuk menjalankan proses pengauditan yang

dapat mendeteksi dan mencegah kemungkinan kecurangan yang akan terjadi, dengan kemampuan skeptisme yang tinggi tentu saja akan menghasilkan proses audit yang baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Abdika 2015)(Jaya et al., 2016)dan (Datrini 2017)yang menyatakan bahwa skeptise profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

5. Kesimpulan, Implikasi dan Keterbatasan

Berdasarkan hasil analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dilakukan yaitu mengenai kompetensi dan skeptisme profesional terhadap kualitas audit pada Kantor Inspektorat se-Luwu Raya (Kota Palopo, Kabupaten Luwu, Kabupaten Luwu Utara dan Kabupaten Luwu Timur) maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Inspektorat se-Luwu Raya (Kota Palopo, Kabupaten Luwu, Kabupaten Luwu Utara dan Kabupaten Luwu Timur), sehingga hipotesis pertama dinyatakan diteima.
2. Skeptisme Profesional berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Inspektorat se-Luwu Raya (Kota Palopo, Kabupaten Luwu, Kabupaten Luwu Utara dan Kabupaten Luwu Timur), sehingga hipotesis kedua dinyatakan diterima.

5.1 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan penelitian diatas maka penulis memberikan saran antaran lain:

1. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi penelitian selanjutnya yang memiliki topik dan tema yang sama.
2. Selain menggunakan kuesioner secara tertulis bisa ditambahkan dengan menggunakan wawancara atau interview. Selain itu, untuk peneliti selanjutnya diharapkan melaksanakan penelitian dengan responden yang lebih luas agar penelitian dapat digunakan secara universal. Serta peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel penelitian, agar dapat diketahui adanya variabel lain yang mempengaruhi kualitas audit.

5.2 Keterbatasan

Dalam penelitian ini, penulis memiliki keterbatasan penelitian sebagai berikut:

1. Model penelitian yang digunakan, diketahui bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen hanya sebesar 48,7% sedangkan sisanya sebesar 51,3% dipengaruhi oleh faktor lain.
2. Data penelitian yang berasal dari persepsi responden yang disampaikan secara tertulis dengan bentuk instrument kuesioner mungkin mempengaruhi validitas hasil. Persepsi responden belum tentu mencerminkan keadaan yang sebenarnya.
3. Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen yaitu kompetensi dan skeptisme profesional, sehingga dimungkinkan adanya variabel lain yang dapat mempengaruhi variabel dependen atau kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdika, C. L. (2015). *Terhadap Kualitas Audit Auditor Badan Pemeriksa Keuangan (Bpk) Republik Indonesiadan Badan Pengawas Keuangan Dan Pembangunan (Bpkp) Perwakilan Provinsi*. 2(2), 1–15.
- Akbar, R. A. dan S. H. (2014). Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas Dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 2(2), 139–148.
- ALFIATI, R. (2017). Pengaruh Etika Auditor, Skeptisisme Profesional Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit, *91*, 399–404.
- Budiman, H., Yusnaini, Y., & Relasari, R. (2019). Pengaruh Due Professional Care Dan

- Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *AKUNTABILITAS: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi*, 11(2), 139–150.
- Cahyono, A. D., Wijaya, A. F., & Domai, T. (2015). Pengaruh Kompetensi , Independensi , Obyektivitas , Kompleksitas Tugas , Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit. ISSN: 2088-7469. *Malang : Jurnal Reformasi*, Vol. 5(No. 1), 1–12.
- De Angelo, L. E. 1981. Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting & Economic*.
- Datrini, N. L. A. S. L. K. (2017). Pengaruh Skeptisme Profesional , Independensi, Kompetensi, Etika, Dan Role Stress Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. *Jurnal Krisna (Kumpulan Riset Akuntansi)*, 9(2301–8879), 1–14.
- Furiady, O., & Kurnia, R. (2015). The Effect of Work Experiences, Competency, Motivation, Accountability and Objectivity towards Audit Quality. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211, 328–335.
- Furiady, Olivia & Kurnia, Ratnawati (2015) *The Effect of Work Experiences, Competency, Motivation, Accountability, and Objectivity towards Audit Quality. Global Conference on Business and Social Science-2015, GCBSS-2015, 17-18 September 2015, Bali, Indonesia.*
- <https://m.detik.com>.(2019).
- <https://tirto.id>. (2019)
- IAI. 2001. *Standar Profesi Akuntan Publik*. Jakarta. Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba 4, Jakarta.
- Jaya, T. E., Irene, & Choirul. (2016). Skepticism, Time Limitation of Audit, Ethics of Professional Accountant and Audit quality (Case Study in Jakarta, Indonesia). *Review of Integrative Business and Economics Research*, 5(3), 173–182.
- Knoers dan Haditono. 1999. “*Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*”. Cetakan Ke-12. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Kusharyanti 2003. “Temuan Penelitian Mengenai Kualitas Audit dan Kemungkinan Topik Penelitian di Masa Datang”. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*.
- Mutiara, I. (2018). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Jambi*, 1(2), 33–39.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. PT. Salemba Empat. Jakarta
- Nandari, A., & Latrini, M. (2015). Pengaruh Sikap Skeptis, Independensi, Penerapan Kode Etik, Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 10(1), 164–181.
- Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor, Kompetensi, Independensi Dan Kompleksitas Audit Terhadap Kualitas Audit. (2008). *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi |*, 21(2), 181–198.
- Pertiwi, R. A. dan N. P. (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Se Sumatera). *JURNAL EKONOMI*, 21(3), 2–3.
- Sekaran, (2006). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryo, M. (2016). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 1(1), 22. <https://doi.org/10.32897/sikap.v1i1.43>
- Scully, S.G. 1993. The Effect of Audit Team Structure and Task Complexity on Auditor Confidence. Western Australia.
- Sudrajat, L.A., Rifai, A., & Pituringsih, E. 2015. Pengaruh Time Budget Pressure, Kompleksitas Audit dan Skeptisme Profesional Auditor terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. *Jurnal Akuntansi Aktual*.

- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, D. 2016. Metodologi Penelitian Akuntansi. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Tjun, L. T., Marpaung, E. I., & Setiawan, S. 2012. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 4 (1).
- Tresno Eka Jaya, Irene & Choirul.(2016). *Skepticism, Time Limitation of Audit, Ethics of Profesional Accountant and Audit Quality Case Study in Jakarta, Indonesia. Review of Integrative Business and Economics Research*. Vol 5(3). 173-182